

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki arti yang cukup penting dalam membangun karakter suatu bangsa. Pendidikan yang merata diberbagai wilayah di Indonesia diharapkan mampu menjadikan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang cerdas dan bermartabat. Penyebarluasan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan menjadi sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat terutama bagi perkembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). Sejalan dengan pemahaman yang diperoleh oleh masyarakat tersebut tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus maka masyarakat akan memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan (*Education For All*).

Pendidikan untuk semua (*Education for All*) telah tercantum dalam berbagai instrument internasional mulai dari Deklarasi Universal 1948 yang menegaskan bahwa “Setiap orang mempunyai hak atas pendidikan.” Instrumen-instrumen yang ada menunjukkan bahwa kelompok-kelompok tertentu termasuk anak penyandang cacat sangat rentan untuk di keterpinggirkan.

Anak-anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang secara fisik, kognitif maupun sosial emosi memiliki keterbatasan dalam perkembangannya. Anak-anak berkebutuhan khusus dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus permanen adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan menetap yang berasal dari faktor internal. Sedangkan anak berkebutuhan khusus temporer adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar dirinya. Seperti anak di daerah terpencil/terbelakang, anak pada masyarakat yang terpencil, anak yang terkena bencana alam, anak yang

mengalami bencana sosial dan anak dari keluarga/masyarakat yang tidak mampu dari segi ekonomi.

Anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian dalam berbagai hal terutama dalam mendapatkan layanan serta pendidikan yang sesuai. Orang tua dan masyarakat sangat membutuhkan informasi mengenai pelayanan serta pendidikan yang tepat sesuai dengan hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan formal yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus selain sekolah luar biasa juga adanya layanan pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler dalam satuan pendidikan formal. Dalam hal ini pendidikan inklusif memandang bahwa setiap anak sama terutama dalam mendapatkan layanan pendidikan. Pengembangan pendidikan inklusif mulai dikembangkan diberbagai wilayah, hal ini dapat terlihat dari upaya pemerintah menjadikan berbagai kota besar di Indonesia serta kabupaten kota mendeklarasikan menjadi kota penyelenggara pendidikan inklusif. Berkembangnya pendidikan inklusif diberbagai wilayah ini membutuhkan berbagai upaya agar implementasinya dapat berkembang secara optimal.

Upaya yang dilakukan adalah perlu dikembangkannya informasi mengenai pendidikan anak berkebutuhan khusus serta penanganan yang tepat bagi mereka. Keberadaan Pusat Sumber sebagai pusat informasi mengenai anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu tempat yang diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap bagi orang tua, guru serta masyarakat sekitar mengenai pendidikan, penanganan anak berkebutuhan khusus, asesmen serta informasi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Menurut Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 7 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 angka 40 dalam (Kustawan 2012)

Lembaga Pendukung Pendidikan atau Pusat Sumber (*Resource Center*) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah maupun masyarakat, yang manajemennya dikelola secara independen, serta memberikan dukungan kekuatan (*supporting power*) dan dukungan profesional (*professional support*) bagi kelangsungan dan keberhasilan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Peranan Pusat Sumber (*Resource Center*) secara kelembagaan menjadi bagian dari SLB, namun RC sendiri memiliki program yang terpisah dari sekolah. Hal ini termaktub dalam Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, dalam hal ini terbentuknya sebuah pusat sumber (*Resource Center*) sebagai lembaga dukungan pendidikan. Program yang diberikan adalah layanan yang dilakukan kepada ABK yang belum dan akan bersekolah atau yang telah bersekolah baik di sekolah umum ataupun di SLB. Saeful (2013)

Dalam peranannya Sekolah Luar biasa sebagai pusat sumber diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap masyarakat mengenai informasi yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan, penanganan serta pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Fokus pengembangan Sekolah Luar Biasa sebagai Pusat Sumber yang secara umum memiliki beberapa peran diantaranya sebagai berikut:

1. Pusat informasi dan konsultasi pendidikan anak berkebutuhan khusus
2. Pusat pendidikan dan latihan
3. Pusat asesmen
4. Pusat pengembangan dan penyaluran keterampilan/workshop
5. Pusat pengembangan media pembelajaran
6. Pusat advokasi ALB/ABK/orang tua

Secara visual peran dan fungsi SLB sebagai pusat sumber dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Adaptasi Fokus Kerja Resources Center (Deden 2008)

Pusat sumber yang dikembangkan oleh SLB banyak tersebar di berbagai wilayah, namun dalam pelaksanaannya belum memberikan peranan yang maksimal dan menyeluruh terhadap orang tua serta masyarakat sekitar.

Berawal dari permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada Pusat Sumber SLBN Depok sehingga pengembangan program yang dilakukan dapat mendukung implementasi pendidikan inklusif di Kota Depok, sebab Kota Depok merupakan salah satu kota yang mendeklarasikan diri sebagai kota penyelenggara pendidikan inklusif pada tanggal 19 Desember 2012. Sehingga proses perkembangan pendidikan inklusif di kota Depok berkembang cukup pesat. Menurut data yang diperoleh dari pendataan pendidikan tahun pelajaran 2012/2013 di Kota

Depok Jawa Barat tercatat jumlah Sekolah Dasar (SD) di 11 kecamatan Kota Depok total berjumlah 368, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 165, Sekolah Menengah Umum (SMU) berjumlah 52, SMK berjumlah 102. Sedangkan menurut data yang diperoleh dari Pokjasif kota Depok jumlah sekolah Dasar yang menyelenggarakan pendidikan Inklusif di Kota Depok berjumlah 30 sekolah dan 1 SMK. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan peranan serta dukungan berbagai pihak yang dapat membantu implementasi pendidikan inklusif di kota Depok salah satunya adalah dibutuhkannya peranan Pusat Sumber dalam membantu mengimplementasikan pendidikan inklusif di Kota Depok.

Data yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru yang mengajar di sekolah inklusif di sebuah sekolah swasta di Depok pada saat dilaksanakannya pelatihan guru pembimbing khusus pada 14 September 2014, mengungkap pula bahwa sekolah-sekolah inklusif yang telah berdiri masih membutuhkan dukungan berbagai pihak dalam rangka pengembangan pendidikan inklusif. Salah satu contohnya adalah bagaimana para guru di kelas ataupun guru pembimbing khusus (GPK) menangani anak berkebutuhan khusus ketika mereka mengalami kendala dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Selain berkaitan dengan masalah proses pembelajaran di sekolah para guru kelas ataupun GPK juga butuh dibekali keterampilan dalam menangani anak berkebutuhan khusus yang belum dapat mengendalikan emosinya terutama untuk anak-anak yang memiliki tingkat agresifitas yang cukup tinggi. Selain itu dibutuhkannya pelatihan yang secara berkala bagi peningkatan wawasan dan keterampilan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan maka peneliti merasa pentingnya peranan pusat sumber dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif. program yang ada pada pusat sumber yang ada perlu di ungkap atau dikaji sehingga diharapkan dapat mengembangkan program yang sesuai dan tepat sasaran bagi sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif ataupun sekolah yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusif serta membantu

pemerintah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. Penelitian tentang Pengembangan Program pusat sumber di SLBN Depok dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan peranan dan fungsi pusat sumber dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang optimal baik di SLB maupun sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang berada di wilayah Depok.

B. Pertanyaan Penelitian

Berkenaan dengan kebutuhan Program Pusat Sumber untuk sekolah inklusif di kota Depok, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi obyektif program Pusat Sumber SLBN Depok saat ini?
2. Fokus layanan apa saja yang dibutuhkan Pusat Sumber SLBN Depok terhadap program pengembangan pusat sumber?
3. Apakah Program pengembangan pusat sumber ini layak dilaksanakan setelah dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*)

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah diungkapkan pada latarbelakang permasalahan bahwa dalam mengembangkan pendidikan inklusif dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar proses penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat terselenggara dengan baik serta dapat mengakomodasi kebutuhan setiap anak yang beragam. Pusat sumber merupakan salah satu lembaga pendukung yang diharapkan dapat menjadi pusat layanan bagi sekolah-sekolah inklusif, SLB orang tua maupun masyarakat untuk mendapatkan layanan informasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai program pusat sumber yang merupakan lembaga pendukung dalam mengembangkan pendidikan inklusif, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program pusat sumber yang diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap implementasi pendidikan inklusif di Kota Depok.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran obyektif serta kebermanfaatan Program Pengembangan Pusat Sumber di SLBN Depok, penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna bagi:

1. Bagi sekolah sebagai Pusat Sumber

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sekolah sebagai Pusat Sumber, melalui program-programnya sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan program baik untuk kepentingan sekolah sebagai pusat sumber maupun dalam memberikan dukungan terhadap pihak lain yang berada dilingkungan pusat sumber.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan kemudian agar dapat disempurnakan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.